

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), INVETASI, TENAGA
KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA
TAHUN 2001-2010**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF GROSS DOMESTIC PRODUCTS (GDP),
INVETATION, LABOR ON POVERTY LEVEL IN INDONESIA 2001-2010**

¹Siti Sholihah, ²Lorentino Togar Laut, ³Gentur Jalunggono

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir di setiap daerah di Indonesia, selain itu kemiskinan merupakan salah satu tolok ukur kondisi sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto, Investasi, Tenaga Kerja (variabel dependen) terhadap tingkat kemiskinan (variabel independen) di Indonesia tahun 2001 sampai 2010 dimana tingkat kemiskinan menggunakan data jumlah penduduk miskin. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model pengujian dilakukan dengan software SPSS versi 24.0. Jenis data yang diperoleh merupakan data sekunder dalam kurun waktu 2001 sampai 2010. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilanjut dengan uji koefisien determinasi R^2 , uji t, serta uji F. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Produk Domestik Bruto, Investasi, Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara parsial Produk Domestik Bruto terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan sedangkan investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Kata kunci : Produk Domestik Bruto (PDB), Investasi, Tenaga kerja dan Tingkat Kemiskinan

Abstract

Poverty is a complex issue that is difficult to solve in almost every region in Indonesia. Poverty is socio-economic measurement in assessing the success of the government's development. There are so many negative social problems that are arising due to increasing poverty rate. This study aims to determine the effect of gross domestic product, invesment, labor (dependent variable) on poverty levels (independent variables) in Indonesia from 2001 to 2010 where poverty levels used data on the number of poor people. The method in this study is quantitative deskriptive using multiple linear analysis. The testing model was carried out with the version 24.0 SPSS software. The type of data obtained is secondary data from 2001 to 2010. Statistical testing in this study uses the classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Then continued by testing the coefficient of determination r^2 , t test and test f. The results of the study show that simultaneously the variables of gross domestik product, invesment, labor have a significant effect on the level of proverty. Partially gross domestik product to the poverty level directly is very small but the relationship is negative and significant while invesment and labor do not significantly influence poverty.

Keywords : *Gross Domestic Product (GDP), Investment, Labor, and Poverty Level*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar pada tahun 2010 yaitu 242,5 juta jiwa dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah. Jumlah penduduk miskin sebesar 31,02 juta jiwa dari total penduduk Indonesia (BPS, 2010). Sedangkan laporan dari Bank Dunia (2010) adalah hampir setengahnya dari penduduk di Indonesia hidup miskin atau rentan terhadap kemiskinan. Dengan kondisi hampir 42% rumah tangga hidup diantara garis kemiskinan US\$1 dan US\$2 per hari, terlalu banyak rakyat Indonesia yang sangat rentan jatuh miskin.

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang selalu dihadapi manusia. Masalah kemiskinan dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia (Maizunati, 2017). Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya internasional, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) yang berkisar 5%-6% per tahun, sepertinya belum mampu mengurangi jumlah penduduk miskin. Bahkan terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin, yang saat ini berkisar 37 juta jiwa. Sementara itu studi dari Bank Dunia

menyebutkan bahwa hampir 50% dari jumlah penduduk Indonesia dikategorikan miskin dan berada diambang kemiskinan. Hal ini menjadikan permasalahan kemiskinan patut mendapat perhatian yang besar dari semua pihak.

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia memberikan prediksi optimistik yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha PDB mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Cadangan devisa mencapai 94,7 milyar dollar AS dan nilai ekspor mencapai 150 milyar dollar AS. Angka pertumbuhan tersebut sepintas menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Indonesia semakin baik. Pihak asing semacam *World Economic Forum* (WEP) menggambarkan Perekonomian Indonesia mulai digerakkan oleh *Efficiency Driven Economy* dari semula *Factor Driven Economy*. Bahkan *The Economist* menyebutnya sebagai calon kekuatan ekonomi baru dunia (*world leading economies*). Namun, apabila dicermati ada indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pertumbuhan yang semu (*bubble economics*). Hal ini ditandai masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia meski pertumbuhan PDB dikatakan bagus. Kemiskinan sudah sejak lama menjadi masalah bangsa Indonesia, dan hingga

sekarang masih belum menunjukkan tanda-tanda menghilang. Angka statistik terus saja memberikan informasi masih banyaknya jumlah penduduk miskin.

Salah satu strategi yang perlu dikembangkan dalam pengentasan kemiskinan yaitu terkait aspek permodalan (Sasana dan Muid, 2018). Permodalan tidak lepas dari investasi yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penting untuk menentukan strategi investasi yang akan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Investasi adalah komitmen dana, langsung atau tidak langsung, untuk satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kekayaan masa depan (Lutfi, 2010). Selain itu, investasi pemerintah dalam hal pendidikan perlu ditingkatkan, agar dalam jangka panjang tenaga kerja terdidik akan dengan mudah terserap ke dalam lapangan kerja (sektor padat modal), dengan begitu akan meningkatkan pendapatan per kapita, mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan dan selanjutnya mengurangi angka kemiskinan (Hardinandar, 2019; Maizunati, 2018).

Menurut teori Klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga Pertumbuhan ekonomi meningkat.

Sehubungan dengan itu, maka sudah sewajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi (Sutawijaya, 2007). Meningkatnya investasi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menurunkan kemiskinan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penggerak suatu industri. Tanpa adanya tenaga kerja yang mencukupi dan berkualitas, mustahil suatu organisasi produksi dapat berjalan dengan baik. Kualitas tenaga kerja akan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Hasil produksi akan menjadi salah satu faktor dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan sangat mempengaruhi terhadap usaha pengurangan kemiskinan di Indonesia. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan meningkatkan luasnya pasar domestik. Pada dasarnya penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Jumlah tenaga kerja di Indonesia yang terserap sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2006-2010 menunjukkan kenaikan di setiap tahunnya, tetapi hal ini menunjukkan masih kecilnya jumlah terserapnya angkatan kerja yang bekerja yang ada di Indonesia. Hal ini di tunjukkan dengan makin besarnya jumlah

bukan angkatan kerja disetiap tahunnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masalah keterbelakangan serta permasalahan sosial yang berakibat pada lambatnya prospek pertumbuhan dan pembangunan di beberapa wilayah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas ketertarikan dalam melakukan penelitian seberapa besar pengaruh antara variabel PDB, Investasi, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu (*timeseries*), semua data diambil dalam bentuk tahunan dalam kurun waktu tahun 2001 sampai dengan 2010.

Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Menurut Sugiyono (2010) Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Tingkat Kemiskinan (Y).
2. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah PDB (X_1), Investasi (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3).

Teknis Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Hasan (2008), analisis linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mengkn dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Adapun model regresi dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

- Y = Tingkat kemiskinan
- X₁ = PDB
- X₂ = Investasi
- X₃ = Tenaga Kerja
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- e = error term

Agar model layak dan valid maka harus terpenuhi beberapa uji diagnosis, antara lain:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012) Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

2. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Uji F

Alat uji statistik secara bersama – sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2002)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang Dicapai Berdasarkan Luaran Program

Uji diagnosis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terpenuhinya asumsi klasik terpenuhi yang ditunjukkan dengan residual terdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, homoskedastisitas dan tidak

ada masalah otokorelasi. Selain itu, untuk uji kebaikan model menunjukkan bahwa, pertama, uji eksistensi model menunjukkan bahwa secara serempak variabel independen dalam model penelitian berpengaruh terhadap kemiskinan dan kedua, dilihat dari koefisien daterminansi sebesar 0,588 yang menjelaskan bahwa variansi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDB, investasi dan tenaga kerja sebesar 58,8%, sedangkan sisanya 41,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam model. Selanjutnya hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel hasil regresi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	t statistik	prob.t
Konstan	7,754	4,832	0,300
PDB (X1)	-0,650	-3,338	0,016*
Investasi (X2)	-0,071	0,557	0,598
Tenaga Kerja (X3)	-0,065	-1,657	0,149
Adj-Rsquare	0,588	F, Statistik	5,274

Keterangan : * signifikan pada alfa 5%;

Sumber: output olah data

Penggunaan model regresi linier berganda ini sebagai alat uji untuk menyatakan pengaruh fungsional antara variabel bebas dengan terikat.

$$Y = 7,754 - 0,650X_1 - 0,071X_2 - 0,065X_3$$

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa PDB ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Ini berarti jika PDB meningkat maka jumlah penduduk miskin akan menurun. Hasil lain pada tabel 1 menunjukkan investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hardinandar (2019) yang menjelaskan bahwa pendapatan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan dari PDB terhadap jumlah penduduk miskin.
2. Tidak ada pengaruh dari investasi terhadap jumlah penduduk miskin.
3. Tidak ada pengaruh dari tenaga kerja terhadap jumlah penduduk miskin
4. Ada pengaruh secara bersama-sama dari PDB, investasi dan tenaga kerja terhadap jumlah penduduk miskin.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memperbanyak program-program pemberdayaan masyarakat secara lebih luas, karena berpengaruh nyata pada peningkatan PDB sekaligus memberi dampak terhadap penurunan kemiskinan.
2. Investasi harus memihak kepada kepentingan publik sehingga mampu memberikan efek terhadap penurunan angka kemiskinan.

3. Mengembangkan potensi sumber daya manusia agar menjadi tenaga kerja yang berkualitas.
4. Mengingat permasalahan kemiskinan sangat kompleks, maka implementasi kebijakan dan program kemiskinan harus dilakukan dengan melibatkan semua unsur baik dari kalangan masyarakat itu sendiri maupun dari pihak pemerintah maupun swasta. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan koordinasi, sehingga akan tercipta program yang berkesinambungan. Yang pada akhirnya dapat membangkitkan penduduk miskin keluar dari kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. "Jumlah Penduduk Indonesia". Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2014. "PDB Per Triwulan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2000-2014 (milyar Rp)". Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, Imam. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2002. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program ibm SPSS 20". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardinandar, Fajrin. 2019. "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua)". *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol. 4 (1): 1-12.
- Hasan, M. Iqbal. 2008. "Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)". Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfy. 2010. "The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 13(3)
- Maizunati, Nur Afiah. 2017. "Pengaruh Dimensi Sosial dan Lingkungan Terhadap Tingkat Konsumsi Pangan pada Penduduk Miskin Perkotaan di Jawa Tengah". *Jurnal REP(Riset Ekonomi Pembangunan)*. Vol 2 (2): 227-248.
- Maizunati, Nur Afiah. 2018. "Optimalisasi Peran Pendidikan Dasar Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten". *Jurnal*

- REP(Riset Ekonomi Pembangunan)*.Vol 3 (2):358-368.
- Sasana, Hadi dan Muid Dul. 2018. “ The Strategy to Build Food Security and Poverty Alleviation Based on Village Food Resilience”. *Jurnal REP(Riset Ekonomi Pembangunan)*.Vol 3(1): 263-276.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- World Bank. 2010. “Making the New Indonesia Work for the Poor”. The World Bank.